

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu RNOA, *intangible asset*, dan manajemen risiko perusahaan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu nilai *tobin's q* perusahaan *property* dan *real estate*. Data untuk penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015 – 2017 pada situs www.idx.co.id.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas atau independen yang terdiri dari RNOA, *intangible asset*, dan manajemen risiko perusahaan. Dengan melakukan pengujian terhadap variabel terikat atau dependen yaitu nilai *tobin's q* perusahaan *property* dan *real estate*

C. Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan obyek/ subyek yang menjadi sumber data penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah

populasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 sampai dengan 2017. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang mengeluarkan dan laporan tahunan (*annual report*) secara terus menerus.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang tidak mengalami rugi operasi.

Tabel III.1
Data Sampel Penelitian

1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI selama 2015-2017	38
2	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami rugi operasi untuk tahun 2015-2017	(5)
3	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak mengeluarkan laporan tahunan untuk tahun 2015-2017	(5)
4	Jumlah	28
5	Periode pengamatan 2015-2017 sehingga didapatkan	84

Sumber : Data diolah oleh penulis

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan sumber lain yang relevan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang telah tersedia dan diolah oleh pihak lain atau jenis data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang mengambil data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain atau sumber lain (Suharyadi dan Purwanto, 2008: 23). Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data variabel dari situs www.idx.co.id.

E. Operasionalisasi variabel Penelitian

1. Tobin's Q

a. Definisi Konseptual

Salah satu alternatif yang digunakan dalam mengukur nilai pasar perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* adalah rasio yang dikembangkan Profesor James Tobin tahun 1967. James Tobin adalah seorang ekonom Amerika yang sukses mendapatkan nobel dalam bidang ekonomi dengan hipotesisnya, nilai pasar dari suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aset perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan yang ekuilibrium. Rasio-q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-

sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. *Tobin's Q* mencerminkan ekspektasi pasar dan relative bebas dari manipulasi manajerial (Lindenberg dan Ross 1981)

b. Definisi Operasional

Rumus *Tobin's Q* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Hoyt dan Liebenberg, 2008):

$$Q = \frac{MVE + BVL}{BVA}$$

Keterangan:

MVE : *closing price* saham diakhir tahun dikalikan volume saham beredar perusahaan yang dikeluarkan oleh BEI.

BVL : nilai buku dari total kewajiban perusahaan yang dikeluarkan oleh BEI.

BVA : nilai buku dari total asset perusahaan yang dikeluarkan oleh BEI.

2. *Return on Net Operating Assets (RNOA)*

a. Definisi Konseptual

Return on Net Operating Assets (RNOA) merupakan rasio yang menggambarkan imbal hasil dari pemanfaatan asset operasi oleh manajemen perusahaan sehingga dapat mengukur efektifitas dan efisiensi manajemen dalam perolehan profit terkait dengan aktivitas operasi yang dilakukan.

b. Definisi Operasional

RNOA dari laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh BEI yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$RNOA = \frac{\text{Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)}}{\text{Net Operating Assets (NOA)}}$$

Untuk menghasilkan RNOA, kita perlu menentukan tingkat *net operating asset* (NOA) yang merupakan nilai aset bersih operasi perusahaan. NOA dihitung dengan cara:

$$NOA = \text{Aset operasi} - \text{Liabilitas operasi}$$

Sedangkan untuk menghitung Aset operasi dan Liabilitas operasi adalah :

$$\text{Aset Operasi} = \text{Total Aset} - \text{Kas dan Setara Kas}$$

$$\text{Liabilitas Operasi} = \text{Total Liabilitas} - \text{Liabilitas yang dikenakan bunga}$$

Selanjutnya, pembilang dalam rumus RNOA tersebut adalah NOPAT atau laba operasi bersih setelah pajak. Laba operasi bersih setelah pajak adalah laba setelah pajak yang diperoleh dari aset operasi neto. Laba operasi bersih meliputi pendapatan/penjualan dikurangi harga pokok penjualan, beban operasi seperti beban penjualan, umum dan administrasi, serta pajak penghasilan. Penjualan dikurangi beban operasi adalah laba operasi. NOPAT diformulasikan oleh subramanyam sebagai berikut:

$$NOPAT = (\text{Penjualan} - \text{Beban operasi}) \times (1 - (\text{Beban pajak} / \text{Laba Sebelum pajak})).$$

3. *Intangible Asset*

a. Definisi Konseptual

Menurut IAI (2015), Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset non moneter merupakan aset yang akan diterima perusahaan dalam bentuk non kas yang jumlahnya tidak dapat dipastikan.

b. Definisi Operasional

Intangible asset dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Market Capitalization Methods* (MCM) yaitu menghitung perbedaan antara *market value of equity* dengan *book value of equity*. *Market value of equity* merupakan perkalian antara harga pasar saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar sedangkan *book value of equity* dihitung dengan harga nominal saham di laporan keuangan dikalikan dengan jumlah saham beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan meningkatkan selisih antara *market value of equity* dengan *book value of equity* yang mana akan meningkatkan *intangible asset* perusahaan.

Rumus *intangible asset* dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Intangible Asset} = \text{Market Value Of Equity} - \text{Book Value Of Equity}$$

Keterangan:

Market value of Equity: harga saham penutupan akhir tahun dikalikan jumlah saham beredar perusahaan yang dikeluarkan oleh BEI.

Book value of equity: nilai nominal saham dikalikan jumlah saham beredar perusahaan yang dikeluarkan oleh BEI.

Dalam penelitian ini *Intangible Asset* disederhanakan ke dalam bentuk Logaritma (Ln). Hal ini karena data *Intangible Asset* memiliki nilai yang besar dibanding variabel lainnya. Menurut Ghozali (2011) transformasi data data dilakukan agar terhindar dari data tidak normal selama pengujian.

4. Manajemen Risiko Perusahaan

a. Definisi Konseptual

COSO (2004) menyatakan ERM adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personil lainnya, diterapkan dalam pengaturan strategi di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko untuk memberikan jaminan mengenai pencapaian tujuan entitas.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan menggunakan kriteria 108 indikator pengungkapan berdasarkan dimensi COSO *ERM Framework* yang meliputi delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Sesuai dengan penelitian Desender (2010) dan Meisaroh (2011), formula yang digunakan untuk menghitung Indeks ERM adalah :

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{108}$$

Penghitungan indikator-indikator menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap indikator ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap indikator akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM dari masing-masing perusahaan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan total indikator pengungkapan sebanyak 108 indikator. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis

data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan batuan teknologi komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, standar deviasi, dan varian Ghozali (2006). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat bebas dari asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data

searah mengikuti garis diagonal (Ghozali 2006, 149). Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik P-Plot dan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS, yaitu:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai sig(signifikan) $>0,05$
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig(signifikan) $\leq 0,05$

b. Uji Multikoleritas

Uji multikolonieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah di dalam model regresi dindikasikan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan regresi harus mempunyai *tolerance* diatas 10%. Pada umumnya VIF lebih besar dari 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolienaritas dengan variabel

bebas lainnya. Oleh sebab itu, ketentuan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Run Test*.

Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika tidak terdapat gejala autokorelasi maka analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Kriteria pengujian *Run Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig(signifikan) $<0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai sig(signifikan) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka hal tersebut adalah homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk

mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan uji *glejser*, residual dapat dikatakan homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) apabila signifikansi diatas 0,05.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda dan menggunakan data panel. Model Persamaan regresi menggunakan spss adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Tobin's q

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari variabel independen

X1 = RNOA

X2 = *Intangible Asset*

X3 = Manajemen Risiko Perusahaan

e = standar eror

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penguji menggunakan uji hipotesis yaitu :

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2011) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang yaitu sebesar 5 % atau (α) = 0,05.

- 1) Jika signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain $t_{tabel} < t_{hitung}$.
- 2) Jika signifikan $t \geq 0,05$ maka hipotesis yang diajukan ditolak (hipotesis regresi tidak signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau dengan kata lain $t_{tabel} > t_{hitung}$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk menganalisa dan menunjukkan apakah nilai variabel independen dapat secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi nilai variabel dependen secara signifikan.

Uji F dilakukan dengan cara melihat nilai F pada output hasil regresi dengan *significance level* 5 % atau $(\alpha) = 0,05$.

- 1) Jika signifikan $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$.
- 2) Jika signifikan $F \geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$.

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan suatu proporsi dari variabel independen yang dapat menerangkan variabel dependen dengan persamaan regresi berganda. Nilai *Adjusted R Square* memiliki kisaran 0 sampai dengan 1. Hal ini menunjukkan seberapa besar proporsi variabel-variabel independen yang dapat menerangkan variabel dependennya. Jika nilai variabel mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan lebih baik.